

## Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak SD Kelas Rendah

Jennita Mairany Br. Girsang<sup>1</sup>, Nazwa Al Zahro<sup>2</sup>, Rafalah Khairunnisa Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail : [jenitagirsang26@gmail.com](mailto:jenitagirsang26@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazwazahro10@gmail.com](mailto:nazwazahro10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rafalahrafalah@gmail.com](mailto:rafalahrafalah@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Menumbuhkan kecintaan membaca merupakan hal yang harus dilakukan setiap anak dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Minat membaca mempunyai dampak yang signifikan terhadap siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan metodologi kualitatif atau dikenal juga dengan istilah tinjauan pustaka atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan merumuskan pertanyaan penelitian dan menganalisis data dengan mencari referensi pada jurnal yang relevan dan sejenis. Hasil penelitian ini berhasil dalam Upaya meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar merupakan tanggung jawab sekolah. Strategi yang dapat digunakan guru antara lain memotivasi siswa dengan kegiatan yang menarik perhatian dan mengarahkan siswa untuk fokus pada bagian bacaan yang relevan.

**Kata kunci** : *Minat Membaca, Pendidikan Dasar*

### Abstract

Cultivating a love of reading is something that every child and student should do. The aim of this study was to find effective strategies to increase the reading interest of elementary school students. Interest in reading has a significant impact on elementary school students. The method used is a qualitative methodological approach or also known as the term library survey or library research. This research is done by formulating research questions and analysing data by looking for references in relevant journals and similar. The results of this research succeeded in improving the interest of students in reading in primary schools is the responsibility of the school. Strategies that teachers can use, among other things, motivate students with activities that attract attention and direct students to focus on relevant reading sections.

**Keywords**: *Reading Interest, Basic Education*

### PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah tindakan mengamati dan memahami teks tertulis dengan cara berbiacara atau membaca dalam hati. Selain itu, membaca berarti menceritakan dan memahami dan menulis, mengucapkan, berbicara, memahami atau meramalkan apa yang tertulis. Kecintaan membaca merupakan landasan penting bagi perkembangan intelektual dan akademik setiap siswa. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya menambah pengetahuan Anda tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, Imajinasi dan keterampilan komunikasi. Minat membaca yang kuat membantu anak meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, dan mengembangkan imajinasinya. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda – beda, sehingga penting untuk memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya.

Namun, tidak semua anak benar – benar mau membaca. Oleg karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk merangsang minat membaca anak sejak dini. Di dunia digital ini, semakin banyak upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dan kemampuan anak dalam menggunakan gawai dibandingkan membaca. Saya bermain lebih baik dengannya. Orang tua mempunyai peran penting di rumah dalam memantau penggunaan teknologi oleh anak – anaknya. Teknologi mempunyai manfaatnya, namun semakin kecil keinginan anak Anda untuk mulai membaca. Selain itu, meskipun anak – anak di kelas bawah masih dalam masa transisi dari bermain untuk bersenang – senang ke belajar, kami berharap mereka akan lebih mampu membaca ketika memasuki sekolah dasar.

Hasil PISA tahun 2022 untuk kemampuan membaca menunjukkan peringkat Indonesia pada tahun 2018 meningkatkan naik lima peringkat dibandingkan tahun sebelumnya, masih berada di peringkat 11 dan 81 negara yang mencetaknya. Saat ini UNESCO menyebutkan Indonesia menempatin peringkat kedua terbawah dalam hal kebutuhan membaca di dunia, dan hal ini merupakan salah satu tantangan terbesar Indonesia yang belum terselesaikan. Masyarakat umum atau pelajar sekolah. Minimnya tampilan buku menyebabkan pembaca kehilangan minat karena tidak dapat menemukan buku yang dicari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai minat membaca yang rendah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel/buku ini adalah metode kualitatif atau disebut juga dengan tinjauan pustaka atau literatur review. Tinjauan pustaka adalah suatu proses menyelidiki berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang serupa dengan bahan jurnal akademis dan dilakukan dalam rangka mengembangkan kerangka teori terhadap masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini mengkaji praktik terkait berbagai metode pengumpulan data, termasuk membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian terkait peningkatan minat membaca. Tinjauan literatur ini mengkaji informasi tentang sifat strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa, dengan tujuan membaca, menganalisis, dan merangkum penelitian yang diterbitkan sebelumnya di kalangan anak – anak kelas satu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan jurnal pendamping yang dianalisis bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **Faktor Internal**

Faktor internal ini berasal dari kemauan atau tidaknya siswa itu sendiri yaitu dilihat dari kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya bahan bacaan, dan buku bacaan yang diwajibkan oleh guru membaca dokumen sesuai kebutuhan atau guru dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sering dijumpai siswa gen z saat ini lebih memilih menyelesaikan tugas melalui internet tanpa membaca pedoman buku. Maka dari itu, buruknya kemampuan intelektual siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar. Kesimpulannya, melalui observasi diketahui bahwa siswa kelas III kurang pro-aktif dalam membaca buku, baik yang manual maupun tidak. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak haidr. Minat belajar siswa tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti overlay materi pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan siswa cepat bosan, kurang menarik, sarana dan prasarana kurang memadai dan lain-lain. Selain itu, data yang diperoleh menunjukkan bahwa selain kemampuan intelektual dan minat belajar, faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Dapat dikatakan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu penyebab buruknya kemampuan membaca dan menulis siswa, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sama halnya dengan siswa lainnya yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang buruk.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal seperti faktor seperti faktor keluarga dan ekonomi membuat anak lebih cenderung bermain ponsel dibandingkan membaca buku, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan program literasi yang tidak dikelola dengan baik. Menurut Simbolon ( 2013), keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama karena sebagian besar kehidupan siswa berlangsung di lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa anak – anak lebih cenderung mencari sumber daya dari keluarga yang orang tuanya pandai belajar. Kedua, ada alasan ekonomi keluarga. Anak – anak yang memiliki kondisi keuangan yang mencukupi dan kemampuan orang tuanya dalam membaca meskipun bukan buku pelajaran.

Menurut Pryyeti ( 2017 ) menemukan bahwa siswa ingin belajar di lingkungannya sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri artinya, keluarganya menyatakan akan menerimanya, sekolah dan komunitas. Jika tersedia banyak tempat untuk membaca, seperti perpustakaan, di rumah , hal ini akan mempengaruhi minat membaca siswa. Putri dan Suyitno ( 2018 ) menemukan bahwa kemampuan siswa untuk pergi ke perpustakaan dapat menunjukkan kesediannya. Untuk membaca pameran. Anda ingin membaca di sekolah, anak akan lebih tertarik membaca jika terdapat pojok membaca di setiap kelas dan sekolah memiliki perpustakaan dengan berbagai macam buku. Faktor eksternal terakhir yang menurunkan minat membaca siswa adalah pengaruh menonton televisi dan bermain ponsel.

Siswa menikmati hiburan yang disediakan oleh televisi dan telepon seluler. Rata – rata siswa menonton TV adalah 2 hingga 7 jam per hari, biasanya pada malam hari. Karena banyaknya menonton TV, dibutuhkan banyak waktu untuk belajar dan membaca buku.

Setelah mengidentifikasi faktor – faktor yang menurunkan minat membaca siswa, ada beberapa strategi yang dapat Anda gunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa :

1. Peran Orang tua di rumah.  
Orang tua dapat memantau dan mengontrol status belajar anak mereka di rumah dengan membatasi permainan dan peralatan. Di dunia digital ini, tidal ada seorang pun, termasuk anak – anak , yang lepas dari ponselnya, sehingga orang tua dapat membatasi penggunaan perangkat anaknya di rumah. Kuat membaca, ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan membaca.
2. Membaca aktif dan intensif.  
Mengacu pada kegiatan membaca yang melibatkan kemampuan mengambil dan memahami informasi secara rinci dan jelas. Anda tiga langkah untuk membaca efektif: sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Guru harus memotivasi siswa melalui kegiatan yang menarik minat mereka dan membimbing mereka untuk lebih memperhatikan bagian – bagian bacaan yang relevan.
3. Ciptakan lingkungan membaca yang menarik.  
Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kecintaan membaca dengan memajang buku – buku menarik di perpustakaan, menyelenggarakan acara membaca bersama, dan mendukung kegiatan membaca.
4. Menyediakan buku yang layak dibaca ditawarkan.  
Dapat meningkatkan minat membaca untuk memenuhi kebutuhan siswa. Malas pergi ke perpustakaan sekolah bukan berarti siswa tersebut tidak memiliki minat membaca. Bisa saja ada faktor tertentu yang membuat siswa dan dan malas walaupun sebenarnya mereka memiliki minat.
5. Memberikan contoh positif.  
Guru dan orangtua dapat menjadi contoh positif dengan menunjukkan minat dan kecintaan mereka terhadap membaca. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka.

Dengan menerapkan strategi – strategi ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.

Untuk mengukur keberhasilan strategi meningkatkan minat baca siswa, kita dapat menggunakan beberapa metode yang relevan dengan tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan:

1. Pengukuran partisipasi  
Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan strategi adalah dengan memantau tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mencakup jumlah siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan, mengikuti acara baca buku bersama atau terlibat dalam diskusi buku.
2. Evaluasi Keterampilan Membaca.  
Mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa juga merupakan indikator keberhasilan strategi. Dengan mengadakan tes bacaan atau observasi langsung terhadap kemampuan membaca siswa, kita dapat menilai apakah minat baca mereka telah meningkat seiring waktu.

### 3. Survei dan Umpan Balik.

Melakukan survei atau meminta umpan balik dari siswa, guru dan orangtua mengenai minat baca siswa juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan strategi. Pertanyaan – pertanyaan dalam survei dapat berkaitan dengan minat baca siswa, preferensi bacaan, dan persepsi terhadap lingkungan membaca di sekolah.

Dengan menggunakan metode – metode ini, kita dapat secara efektif mengukur keberhasilan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, kita dapat terus memperbaiki dan mengembangkan strategi tersebut untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## SIMPULAN

Minat baca merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan akademis setiap siswa. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berfikir kritis, imajinasi serta keterampilan komunikasi. Pada era digital upaya meningkatkan minat baca siswa menjadi semakin krusial, anak lebih memilih bermain gadget dari pada membaca, maka dari itu peran orang tua dirumah sangat diperlukan dalam mengawasi penggunaan teknologi pada anak. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel/jurnal ini adalah pendekatan metodologis yang sarat dengan tinjauan pustaka, yang disebut penelitian kepustakaan, termasuk ciri – ciri internalnya dan faktor eksternal. Diantaranya masalah – masalah berbasis siswa seperti kemampuan membaca, memahami makna membaca tidak dapat menemukan buku teks, membaca, tidak dapat menemukan buku teks, membaca buku sesuai pertunjuk guru, dan siswa kesulitan menemukan buku atau tidak menemukan buku sama sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan pada Perpustakaan Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan*, 2(1), 46-59.
- Zuliana Agustina, N. A. (Juni 2023). Analisis Faktor Penyebab Redahnya Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Mandiri*, 5356-5369.